

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM
FILOSOFI HIDUP “GUSJIGANG” SUNAN KUDUS
DAN IMPLIKASINYA
TERHADAP KEHIDUPAN MASYARAKAT
DI DESA KAUMAN KECAMATAN KOTA KUDUS**



**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

TESIS

Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Program Studi Pendidikan Islam
Kosentrasi Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

**YOGYAKARTA
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Ainna Khoiron Nawali, S.Pd.I.**

NIM : 1620410013

Jenjang : Magister (S2)

Prodi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : PAI

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 30 April 2018

Saya yang menyatakan,



Ainna Khoiron Nawali, S.Pd.I.
NIM. 1620410013

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Ainna Khoiron Nawali, S.Pd.I.**
NIM : 1620410013
Jenjang : Magister (S2)
Prodi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : PAI

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benra-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 30 April 2018

Saya yang menyatakan,



Ainna Khoiron Nawali, S.Pd.I.
NIM. 1620410013



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

Nomor : B-1097/Un.02/DT/PP.01.1/05/2018

Tesis Berjudul : NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM FILOSOFI HIDUP
“GUSJIGANG” SUNAN KUDUS DAN IMPLIKASINYA TERHADAP
KEHIDUPAN MASYARAKAT DI DESA KAUMAN KECAMATAN
KOTA KUDUS

Nama : Ainna Khoiron Nawali

NIM : 1620410013

Program Studi : PI

Konsentrasi : PAI

Tanggal Ujian : 16 Mei 2018 Pukul : 09.00 – 10.00 WIB. WIB

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Yogyakarta, 23 Mei 2018



Dekan

Dr. Ahmad Arifi, M.Ag
NIP. 19661121 199203 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamua 'alaikum wr.wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM
DALAM FILOSOFI HIDUP "GUSJIGANG" SUNAN KUDUS
DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KEHIDUPAN MASYARAKAT
DI DESA KAUMAN KECAMATAN KOTA KUDUS**

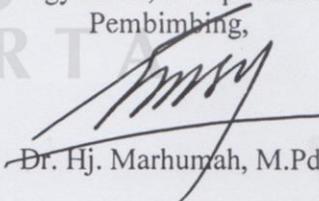
Yang ditulis oleh:

Nama : Ainna Khoiron Nawali, S.Pd. I
NIM : 1620410013
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya yang berpendapat bahwa tesis tersebut dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magiser Pendidikan (M.Pd).

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 24 April 2018
Pembimbing,


Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis Berjudul : NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM
FILOSOFI HIDUP "GUSJIGANG" SUNAN KUDUS DAN IMPLIKASINYA TERHADAP
KEHIDUPAN MASYARAKAT DI DESA KAUMAN KECAMATAN KOTA KUDUS

Nama : Ainna Khoiron Nawali

NIM : 1620410013

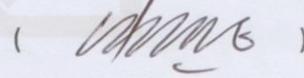
Program Studi : PI

Konsentrasi : PAI

Telah disetujui tim penguji untuk munaqosyah

Ketua/Pembimbing : Dr. Hj. Marhumah, M.Pd. ()

Sekretaris/Penguji I : Dr. Mahmud Arif, M.Ag. ()

Penguji II : Dr. Sangkot Sirait, M.Ag. ()

Diuji di Yogyakarta pada tanggal

Waktu : 16 Mei 2018

Hasil : A- / 3,70

Predikat : Sangat Memuaskan

*coret yang tidak perlu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Ainna Khoiron Nawali. Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Filosofi Hidup “Gusjigang” Sunan Kudus dan Implikasinya Terhadap Kehidupan Masyarakat Di Desa Kauman Kota Kudus. Tesis. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Islam, Konsentrasi Pendidikan Agama Islam Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

Latar belakang penelitian ini adalah berawal dari sikap menurunnya akhlak dan budaya yang berakibat hilangnya kebersamaan dan hilangnya nilai-nilai luhur yang telah diajarkan oleh leluhur bangsa ini. Makin menurunnya karakter (akhlak) bisa dilihat dengan banyaknya kasus kenalan remaja, tawuran, penggunaan obat terlarang. Selain itu juga tidak melestarikan kebudayaan atau tradisi daerah sendiri. Untuk itu perlunya penanaman nilai-nilai pendidikan agama untuk mewariskan kepada generasi selanjutnya. Hal ini penting karena dengan melestarikan budaya lokal yang mempunyai kearifan, bisa dijadikan sebagai norma-norma oleh masyarakat untuk terciptanya tatanan masyarakat yang kondusif. Oleh karena itu tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam Filosofi Hidup Sunan Kudus Gusjigang dan implikasinya terhadap kehidupan di Desa Kauman Kecamatan Kota Kudus.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan mengambil latar di Desa Kauman. Subjek Penelitiannya adalah pelaku Gusjigang, Tokoh masyarakat (ulama'), petugas YM3SK, dan referensi buku. Pengumpulan data dengan mengadakan observasi atau pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi. Selanjutnya analisis data dilakukan dengan menyeleksi dan menyusun data yang sudah diperoleh, kemudian diolah dan dianalisis agar dapat ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam Gusjigang yaitu : (a) nilai filosofis, yaitu tentang nilai tentang kejujuran dan adil (b) nilai akhlak yaitu nilai tentang berperilaku baik di kehidupan sehari-hari (c) nilai ilmiah yaitu nilai untuk rajin menuntut ilmu (d) nilai spiritual yaitu nilai dalam mempraktekkan ibadah (e) nilai karya yaitu nilai yang menuntut untuk kreatif, ulet, efektif dan efisien (f). nilai ekonomi/harta yaitu nilai dalam berdagang untuk meraih rejeki (2) Implikasi Gusjigang terhadap kehidupan masyarakat di Desa Kauman yakni berdampak positif pada kehidupan sehari-hari. Implikasinya yaitu pada (a) Bagus : masyarakat menerapkan sopan santun, berakhlakul karimah, saling menjaga ukhwhah islamiyah dan bersosialisasi pada kegiatan-kegiatan di masyarakat. (b) Ngaji : mencetak masyarakat yang berilmu, dan mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. (c) Dagang : Masyarakat rajin dan tekun dalam berdagang, antara berdagang dan beribadah menjalankannya secara seimbang, menggunakan hasil dari berdagang untuk beribadah dan menciptakan masyarakat yang mandiri tanpa ketergantungan dari orang lain.

Kata Kunci: Nilai Pendidik Islam, Gusjigang, Kehidupan Masyarakat.

ABSTRACT

Ainna Khoiron Nawali, Values of Islamic Education in the Philosophy of Life "Gusjigang" Sunan Kudus and Its Implication Kauman Community Life In the Holy City. Thesis. Yogyakarta: Concentration of Islamic Studies Program Master in Islamic Education and Teaching Faculty Tarbiyah Sunan Kalijaga State Islamic University, 2018.

The background of this research was started from a decline in morals and cultural attitudes that resulted in the loss of community and the loss of the great value that has been taught by the ancestors of this nation. Reduced numbers of characters (character) can be seen by the many cases of teenage acquaintance, fights, drug use. It also does not preserve the culture or the tradition of his own area. For that we need value investment of religious education to bequeath to the next generation. This is important because by preserving the local culture that has wisdom, could serve as norms by the community for the creation of a conducive society.

This study uses qualitative research, by taking a background in Kauman. His research subject is Gusjigang actors, community leaders (ulama'), YM3SK officer, and reference books. The collection of data by conducting observation, interviews and documentation. Examination of the validity of the data using triangulation techniques. Further data analysis is done by selecting and compiling the data already obtained, then processed and analyzed so that it can be deduced.

The results showed that: (1) educational values of Islam contained in Gusjigang namely: (a) the value of philosophical, about the value of honesty and fair (b) the value of the character that is the value of good behavior in daily life (c) scientific value corresponding to a diligent menutut science (d) the value of spiritual value in the practice of worship (e) the value of the work is demanding value for creative, resilient, effective and efficient (f). economic value / property value in the trade to achieve fortune (2) Implications Gusjigang on people's lives in Kauman namely a positive impact on our daily lives. The implication is that in (a) Bagus: people apply manners, *akhlakul karimah*, *ukhwuah islamiyah* keeping each other and socialize in activities in the community. (B) Ngaji: print a knowledgeable society, and being able to practice it in our daily lives. (C) Dagang: Society diligent and persevering in the trade, including trade and worship run a balanced way, using the proceeds from trading for worship and creating an independent society without dependence on others.

Keywords: Values Education Islam, Gusjigang, Community Life.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB –LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penelitian perpedoman pada surat keputusan bersama menteri agama RI dan menteri pendidikan dan kebudayaan RI nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 januari 1998.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	be
ت	ta'	T	te
ث	ša'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye

ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbaik di atas
غ	Gain	G	ge
ف	fa'	F	ef
ق	Qaf	Q	qi
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wawu	W	we
ه	ha'	H	ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	ya'	Y	ye

B. Konsonan Rangkap karena Syahadah ditulis rangkap

متعدين	ditulis	muta'qqidīn
عدة	ditulis	'iddah

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	hibbah
جزية	ditulis	jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya). Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامه الاولياء	Ditulis	karāmah al-auliya'
----------------	---------	--------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harokat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	zakātul fiṭri
------------	---------	---------------

D. Vocal Pendek

_____	kasrah	ditulis	i
_____	fathah	ditulis	a
_____	dammah	ditulis	u

--	--	--	--

E. Vocal Panjang

fathah + alif	ditulis	a
جاهلية	ditulis	jāhiliyyah
fathah + ya' mati	ditulis	a
يسعى	ditulis	yas'ā
kasrah + ya' mati	ditulis	ī
كريم	ditulis	karīm
dammah + wawu mati	ditulis	u
		furūd

F. Vocal Rangkap

fathah + ya' mati	ditulis	ai
بينكم	ditulis	bainakum
fathah + wawu mati	ditulis	au
قول	ditulis	qaulukum

G. Vocal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	a'antum
أعدت	ditulis	u'idat
لئن شكرتم	ditulis	la'in syakartum

H. Kata sandang alif + lam

- a. Bila diikuti huruf qamariyah

القران	ditulis	al-Qura'ān
القياس	ditulis	al-Qiyās

- b. Bila diikuti huruf syamsiah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السماء	ditulis	as-Samā'
الشمس	ditulis	asy-Syams

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

ذوي الفروض	ditulis	ẓawī al-furūd
أهل السنة	ditulis	ahl al-sunnah

MOTTO

كُنْ عَالِمًا أَوْ مُتَعَلِّمًا أَوْ سَامِعًا أَوْ مُجِبًّا وَلَا تَكُنْ خَامِسًا.

“Dadio siro wong kang gadah ilmu, utowo wong kang golek ilmu, utowo wong kang mirengake ilmu utowo wong kang seneng ilmu lan ojo dadi wong kang kaping limo.”¹

“Jadilah orang yang mempunyai ilmu atau orang yang mencari ilmu, atau orang yang mendengarkan ilmu atau orang yang senang ilmu dan janganlah menjadi yang nomer lima”

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Ma'ruf Irsyad, *Zadul Muta'allimin*, (Kudus, PPRM, 1432 H.), hlm. 85.

PERSEMBAHAN

Tesis ini Penulis Persembahkan untuk

Almamaterku Tercinta

Program Magister

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri

Sunan Kalijaga

Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ
 أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُهُ لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ.
 اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ.

Alhamdulillahirabbil'alamina, segala puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT. Yang senantiasa memberikan rahmat, karunia, hidayah -Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis ini dengan baik, meskipun banyak hambatan. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan ke pangkuan Nabi kita Nabi Agung dan Mulia, Nabi Muhammad SAW. Yang telah membawa umat manusia dari zaman jahiliyah ke zaman modern berteknologi canggih yang terang benderang nan kaya akan ilmu, peradaban dan pencerahan.

Dan penulisan tesis yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Filosofi Hidup “Gusjigang” Sunan Kudus dan Implikasinya terhadap Kehidupan Masyarakat di Desa Kauman Kota Kudus.” penulis menyadari bahwa banyak sekali bantuan dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Drs.Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Ahmad Arifi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. H. Radjasa, M.Si selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Konsentrasi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. H. Karwadi, M.Ag. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Islam Konsentrasi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd. selaku dosen pembimbing tesis yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis.
6. Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si. selaku dosen Penasehat Akademik, yang telah banyak memberikan saran dan masukan kepada penulis.

7. Segenap dosen dan karyawan Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Bapak Rofiqul Hidayat. Selaku Kepala Desa Kauman Kecamatan Kota Kudus, beserta seluruh Bapak Ibu pegawai pemerintahan di Desa Kauman Kota Kudus.
9. Segenap petugas Yayasan Masjid, Makam dan Menara Sunan Kudus (YM3SK).
10. Saudaraku Ahmad Arinal Haq, yang telah membantu menemani selama penelitian.
11. Para pedagang di kawasan Kauman Menara Kudus.
12. Ayahanda H. Em. Masyfu'ie dan Ibunda Hj. Ulfah, S.Pd.I, serta adiku Corry Ivada yang selalu memberikan kasih sayang, motivasi dan doa restunya bagi penulis untuk senantiasa semangat dalam berjuang dalam menggapai semua cita-cita dan impian.
13. Bapak Drs. K.H. Jalal Suyuti, S.H. selaku Pengasuh PP. Wahid Hasyim, segala dawuh serta petuah beliau yang menjadi sumber inspirasi dan panutan bagi penulis dalam kehidupan sehari-hari, serta Guru, staff MI Wahid Hasyim Pak Rosid, Deny, Sukron, Sahrul, Bu maul, Fitri, Elda, Okti, terutama seluruh anggota "Super Hits MIWH" yang menjadi sahabat mengabdikan.
14. Teman-teman asrama al-Ghazali PP. Wahid Hasyim yang telah menjadi bagian dari keluarga secepat, teman belajar dan mengabdikan selama setahun terakhir di pondok tercinta.
15. Teman-teman PAI-A1 2016 yang memberikan keindahan, keceriaan dan kebahagiaan bagi penulis selama penulis menuntut ilmu di UIN Sunan Kalijaga.
16. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Akhirnya, dengan kerendahan hati, penulis hanya dapat mendoakan semoga Allah *Ta'ala* membalas kebaikan mereka semua selama ini. Semoga setiap upaya senantiasa mendapatkan ridha-Nya. Dan semoga skripsi penulis ini bisa menjadi sumbangsih bagi dunia pendidikan. Amiin.

Yogyakarta, 13 April 2018

Penulis,



Ainna Khoiron Nawali, S.Pd.I.

NIM. 1620410013

DAFTAR ISI

HALAMAM JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
BEBAS PLAGIASI.....	iii
PENGESAHAN DEKAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	vi
ABSTRAK.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	ix
MOTTO	xiv
PERSEMBAHAN	xiii
KATA PENGANTAR	xvi
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR GAMBAR	xxii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxiii

BAB I: PENDAHULUAN..... 1

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Kajian Pustaka	7
E. Metode Penelitian	11
F. Sistematika Pembahasan	18

BAB II: KERANGKA TEORI..... 20

A Nilai-Nilai Pendidikan Islam	20
1. Pengertian Nilai.....	20
2. Pengetian Pendidikan	22
3. Tujuan Pendidikan Islam.....	24
4. Karakter Dasar Pendidikan Islam.....	25
5. Pengertian Nilai-Nilai Pendidikan Islam.....	26
B. Budaya Masyarakat	34
1. Budaya Masyarakat	34
2. Filosofi Hidup.....	38
3. Implikasi.....	40
4. Kehidupan Masyarakat.....	42

BAB III : GAMBARAN UMUM KAUMAN MENARA KUDUS DAN SUNAN KUDUS	47
A. Gambaran Umum Desa Kauman dan Sejarah Desa Kauman	47
1. Kauman Menara Kudus	47
2. Letak Geografis	49
3. Potensi Sumber Daya Manusia di Desa Kauman	51
4. Gambaran Umum Masyarakat Pendatang	58
B. Sunan Kudus.....	61
1. Asal Usul Syekh Ja'far Shodiq Sunan Kudus	61
2. Gusjigang	63
a. Pengertian Gusjigang.....	63
b. Asal Usul Gusjigang.....	64
c. Konsep Gusjigang.....	65
d. Gusjigang dalam Masyarakat	71
3. Bangunan Peninggalan Sunan Kudus.....	72
4. Pendidikan dan Pengembangan Keilmuan	79
5. Tradisi-tradisi Sunan Kudus	81
 BAB IV : NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM FILOSOFI HIDUP “GUSJIGANG” SUNAN KUDUS DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KEHIDUPAN MASYARAKAT.....	84
A. Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Filosofi Hidup “Gusjigang” Sunan Kudus	85
B. Implikasi Gusjigang terhadap Kehidupan Masyarakat	127
 BAB V: PENUTUP	140
A. Kesimpulan.....	140
B. Saran	143
C. Kata Penutup.....	143
 DAFTAR PUSTAKA	145
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Orbitasi Kauman dengan Daerah lain.
Tabel II	: Tingkat Pendidikan Berdasarkan Usia
Tabel III	: Mata Pencaharian Pokok
Tabel IV	: Pengelompokan Nilai pendidikan Islam dalam Gusjigang
Tabel V	: Nilai-nilai Pendidikan Islam
Tabel VI	: Indikator Capaian Nilai-Nilai Filosofis dalam Gusjigang
Tabel VII	: Indikator Capaian Nilai-Nilai Akhlak dalam Gusjigang
Tabel VIII	: Indikator Capaian Nilai-Nilai Ilmiah dalam Gusjigang
Tabel IX	: Indikator Capaian Nilai-Nilai Spiritual dalam Gusjigang
Tabel X	: Indikator Capaian Nilai-Nilai Karya dalam Gusjigang
Tabel XI	: Indikator Capaian Nilai-Nilai Ekonomi/Harta dalam Gusjigang
Tabel XII	: Implikasi Positif Gusjigang terhadap Kehidupan Masyarakat

DAFTAR GAMBAR

Gambar I : Silsilah Sunan Kudus

Gambar II : Masyarakat berjamaah di Masjid Menara



DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran I : Foto Kegiatan
2. Lampiran II : Pedoman Pengumpulan Data
3. Lampiran III : Catatan Lapangan
4. Lampiran VII : Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi
5. Lampiran VIII : Bukti Seminar Proposal
6. Lampiran IX : Kartu Bimbingan Skripsi
7. Lampiran X : Surat Izin Penelitian
8. Lampiran XIII : Surat Keterangan Penelitian Pemerintah Desa
Kauman
9. Lampiran XX : Curriculum Vitae

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang besar, mempunyai wilayah yang luas sekali, sehingga mempunyai beraneka ragam budaya lokal yang mempunyai kearifan, bahkan dijadikan sebagai norma-norma oleh masyarakat. Untuk itu perlunya penanaman nilai-nilai pendidikan agama untuk mewariskan kepada generasi selanjutnya. Akan tetapi melihat keadaan yang ada di lapangan. Makin menurunnya karakter (akhlak) yang menyebabkan banyak terjadi kenalan remaja, tawuran dan juga tidak melestarikan kebudayaan atau tradisi daerah sendiri.

Sikap menurunnya akhlak dan budaya akan berakibat hilangnya kebersamaan dan hilangnya nilai-nilai luhur yang telah diajarkan oleh leluhur bangsa ini. Seperti yang terdapat di Kudus Jawa Tengah, ada Sunan Kudus yang memiliki nama Syaikh Ja'far Shodiq, beliau merupakan salah satu dari walisongo di tanah jawa yang mampu menyelaraskan budaya-budaya lokal pada saat itu ke dalam agama Islam secara damai sehingga dapat diterima masyarakat pada masanya. Perpaduan unsur Islam dengan unsur lokal yang dilakukan Raden Ja'far Shadiq tampak pula pada cerita legenda yang mengaitkan tokoh Sunan Kudus dengan pelarangan masyarakat untuk

menyembelih dan memakan daging sapi: hewan yang dimuliakan dan dihormati orang-orang beragama Hindu.²

Dakwah sunan Kudus yang lebih mengutamakan *bil hal* daripada *bil lisan* ternyata membuat masyarakat hindu saat itu tertarik untuk memperdalam Islam. Termasuk di dalamnya Sunan Kudus berperan besar dalam menyadarkan masyarakat untuk melakukan perubahan pola perilaku yang biasa dilakukan sehari-hari. Baik dari segi perilaku maupun tutur kata.

Kepandaian Sunan Kudus dalam berdakwah dapat dilihat dari latarbelakang beliau sebagai pedagang dan sebagai wali yang mempunyai kapasitas penguasaan ilmu agama yang sangat mumpuni. Maka tak heran Sunan Kudus di juluki *Wali Saudagar* karena keahlian beliau berdagang dan mempunyai etos kerja yang sangat tinggi. Dan juga dijuluki *waliyyul ilmi* karena menguasai keilmuan islam maupun ilmu-ilmu lainnya.

Kuatnya jaringan bisnis Sunan Kudus tersebutlah juga tercermin dalam ornamen dan ragam hias yang menempel pada bagian ragawi menara berupa piring keramik yang berkualitas tinggi dari Tiongkok. Pada zaman kewalian barang-barang keramik seperti itu belum ditemukan pabriknya di Jawa. Barang-barang tersebut tak bisa didapatkan kecuali hanya jika memiliki jaringan bisnis yang kuat dengan bangsa-bangsa yang lebih maju peradabannya.³

² Agus Sunyoto, *Atlas Wali Songo*, (Tangerang: Pustaka Iman, 2017) hlm. 343

³ Nur Said, *Spiritual Enterprenership Warisan Sunan Kudus: Modal Budaya Pengembangan Ekonomi Syari'ah Dalam Masyarakat Pesisir*, *Jurnal Equilibrium*, Vol. 2 No.2. 2014, hlm. 71

Julukan Sunan Kudus sebagai *wali* saudagar dan juga *waliyyul ilmi* sangat melekat dalam kehidupannya. Hal ini terbukti bahwa Sunan Kudus mempunyai filosofi hidup yang sudah terkenal di kalangan masyarakat Kudus, yaitu *Gus-Ji-Gang*. yang bisa dilihat sebagai salah satu jenis budaya yang mempunyai kearifan lokal, yang telah menjadi pedoman hidup masyarakat Kudus dan sekitarnya. Karena pada dasarnya semua perbuatan manusia pasti dipengaruhi pemikiran. Misalnya gerakan koperasi dipengaruhi pemikiran Mohammad Hatta, gerakan Muhammadiyah dipengaruhi oleh pemikiran KH Ahmad Dahlan. Hal tersebut bisa didefinisikan sebagai *the study of the role of ideas in historical events and process*.⁴ Tak terkecuali sebagian masyarakat Kudus yang dipengaruhi oleh pemikiran dari filosofi hidup Sunan Kudus, yakni Gusjigang.

Apa itu Gusjigang ? Gusjigang merupakan karakter yang harus dimiliki masyarakat Kudus Kulon, Gusjigang merupakan singkatan yang kepanjangannya adalah (Bagus akhlaknya, pintar mengaji, dan trampil berdagang)⁵, ketiga karakter inilah yang menjadi filosofi hidup Sunan Kudus untuk di terapkan di masyarakat yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Gus yang berarti Bagus, yang secara istilah diartikan baik (bagus) akhlaknya, berakhlakul karimah. Manusia harus menerapkan konsep ini, karena sangat penting bagi kehidupan manusia. Selain melaksanakan

⁴ Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah Edisi Kedua*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003), hlm.189.

⁵ Nur Said, *Jejak Perjuangan Sunan Kudus dalam Membangun Karakter Bangsa*, (Bandung: Brillian Media Utama, 2010), hlm. 127.

perintah ibadah dalam Islam tentunya dibarengi dengan perilaku yang bagus, sehingga akan mencetak generasi berakhlak/berkarakter. Percuma jika ada manusia yang rajin beribadah, akan tetapi tidak mempunyai akhlak yang baik.

2. Ji, yang mempunyai banyak penafsiran dikalangan masyarakat Kudus, ada yang mengartikan *Ngaji* (menuntut Ilmu), Yang pada itinya menyuruh masyarakat agar menuntut ilmu (*ngaji*) atau membagikan ilmunya (mengajar) dan selalu menjadikan menghormati orang lain.
3. Gang, yang mempunyai arti berdagang, maksudnya agar masyarakat dalam mengarungi kehidupan dengan cara berdagang atau menjadi pebisnis (wirausaha).

Ketiga filosofi tersebut yang menjadi pokok bahasan dalam penelitian kali ini. Filosofi inilah yang kemudian menjadi karakter diri yang telah turun temurun dan membudaya. Dengan menerapkan tiga filosofi tersebut maka akan mendapatkan keuntungan dunia dan akhirat. Karena berdagang atau berwirausaha tidak lagi diartikan sebagai urusan mencari kekayaan duniawi belaka, tetapi bisa diartikan sebagai bekal hidup untuk menyambung hidup dalam rangka beriman kepada Allah. Kemudian menerapkan berperilaku bagus dan ngaji, sehingga manusia tidak hanya mendapatkan duniawi lewat berdagang, tetapi juga mendapatkan nikmat di akhirat yaitu lewat penerapan bagus dan ngajinya. Sehingga antara bagus-ngaji dan berdagang adalah saling berkaitan satu sama lain yang akan membentuk manusia yang ingat akhirat

tapi juga tidak melupakan Duniawi. Manfaat lain yang bisa dirasakan yaitu bisa bermanfaat bagi individu ataupun sosial.

Konsep Gusjigang sangat cocok diterapkan sampai masa sekarang, karena bangsa Indonesia sekarang dilanda krisis moral, yang diprediksi penyebabnya adalah kurangnya pendidikan karakter lewat Pendidikan Agama Islam, dalam hal ini Gusjigang yang sejak zaman Sunan Kudus telah di praktekan dalam kehidupan sehari-hari. Sangat sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam Pendidikan Islam yaitu : Tarbiyah, Ta'lim dan Ta'dib. Berikut penjelasannya :

1. Tarbiyah : merupakan proses menumbuhkan dan mengembangkan apa yang ada pada diri peserta didik, baik secara fisik, psikis, sosial maupun spiritual.⁶
2. Ta'lim : proses tranmisi ilmu pengetahuan (*knowledge*) pada jiwa individu tanpa ada batasan dan ketentuan tertentu. Jadi pengajaran lebih mengarah pada domain kognitif saja.⁷
3. Ta'dib : Pendidikan sopan santun, tata krama, adab, budi pekerti, akhlak, moral, dan etika.⁸

Maka dari itu, lebih lanjut penulis ingin mengetahui mengenai apa saja nilai-nilai yang terkandung dalam Gusjigang sebagai pedoman hidup yang ada di masyarakat Kudus dan Implikasinya terhadap kehidupannya. Oleh

⁶ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 11

⁷ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam: Kajian Teoretis dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.4.

⁸ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*,..., hlm. 20

karena itu penulis mengambil judul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Filosofi Hidup “Gusjigang” Sunan Kudus Dan Implikasinya Terhadap Kehidupan Masyarakat Di Desa Kauman Kota Kudus”.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan Islam dalam Filosofi Hidup Sunan Kudus “Gusjigang” ?
2. Bagaimana Implikasi dari “Gusjigang” terhadap kehidupan masyarakat di Desa Kauman Kecamatan Kota Kudus ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Penelitian ini adalah :
 - a. Untuk menjelaskan nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam Filosofi Hidup Sunan Kudus Gusjigang .
 - b. Untuk mengetahui implikasi Filosofi Hidup Sunan Kudus Gusjigang dalam kehidupan di masyarakat Desa Kauman Kecamatan Kota Kudus.

2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara akademis maupun praktis.

- a. Kegunaan Akademis

- 1) Dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam Filosofi Hidup Sunan Kudus Gusjigang.
- 2) Untuk menambah khazanah keilmuan dan wawasan bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.
- 3) Untuk memberikan Informasi bagi masyarakat umum tentang Filosofi Hidup Sunan Kudus Gusjigang untuk di terapkan di masyarakat umum.

b. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat secara praktis sebagai berikut :

- 1) Memberikan gambaran tentang implikasi Filosofi Hidup Sunan Kudus Gusjigang dalam kehidupan di masyarakat.
- 2) Sebagai pengetahuan dan masukan bagi guru, siswa, orangtua dan semua masyarakat pada umumnya, mengenai nilai-nilai pendidikan Islam dan Implikasi Gusjigang dalam kehidupan masyarakat.

D. Kajian Pustaka

Penulis belum menemukan hasil skripsi, tesis maupun hasil penelitian yang sama dengan penelitian yang penulis bahas. Namun ada beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Filosofi Hidup “Gusjigang” Sunan Kudus Dan Implikasinya Terhadap Kehidupan Masyarakat Kecamatan Kota Kudus. antara lain:

Skripsi Nur Alfusifak, *Rekonstruksi Pembelajaran Agama Islam Sunan Kudus Terhadap Pembangunan Karakter*, Penelitian ini merekonstruksi konsep pembelajaran agama Islam Sunan Kudus. Sebelum kedatangan Islam, mayoritas masyarakat Kudus beragama Hindu dan Budha. Ketika sunan Kudus datang dengan kondisi masyarakat seperti itu, dia sadar bahwa Islam harus diajarkan dengan menggunakan tradisi-tradisi lokal yang ada. Dia berusaha memahami ajaran-ajaran agama yang sudah lebih dahulu ada di Kudus sehingga dia bisa berdakwah namun tetap menjaga tradisi-tradisi yang ada untuk menciptakan harmoni dalam masyarakat. Penelitian ini menunjukkan konsep pembelajaran Sunan Kudus dalam berdakwah dan toleransinya antar umat beragama. Terbukti dari peninggalan-peninggalan sejarah kebudayaan Sunan Kudus. Dengan mempelajari sejarah Sunan Kudus maka kita dapat meneladani dan mengamalkan karakter Sunan Kudus yang bijaksana dan toleran sehingga dapat menciptakan bangsa yang aman, damai, dan sejahtera.⁹ Hal yang membedakan dengan penelitian penulis adalah di Rekonstruksi Pembelajaran Agama Islam Sunan Kudus, berbeda dengan penelitian penulis yang memfokuskan pada nilai-nilai pendidikan Islam pada Gusjigang dan implementasinya pada kehidupan masyarakat

Skripsi Rakai Panangaran dengan judul : *“Gusjigang : Aplikasi Dalam Mengelola Bisnis Dengan Mempertimbangkan Local Wisdom. (Studi Kasus*

⁹ Nur Alfusifak, “Rekonstruksi Pembelajaran Agama Islam Sunan Kudus Terhadap Pembangunan Karakter” *Tesis*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2016

Pada IHDINA GROUP dalam Berbisnis dengan menerapkan semangat Gujigang)". Skripsi ini menjelaskan ada bentuk gagasan baru dalam menjalankan aktivitas bisnis yakni suatu gagasan yang menggabungkan antara nilai-nilai Islam atau bisa disebut juga sebagai syariah dan juga mempertimbangkan local wisdom di dalamnya. Model yang dikembangkan dari penelitian ini yaitu Gusjigang, suatu nilai lokal yang telah lama tertanam dan tentu diamalkan oleh banyak orang Kudus dalam aktivitas sehari-harinya, baik dalam aktivitas berdagang maupun aktivitas bermasyarakat. Penelitian ini menunjukkan bahwa filosofi dari nilai Gusjigang dapat membentuk suatu pola baru yaitu beberapa unsur yang dapat dijadikan alternatif dari beberapa model/konsep pemasaran yang sudah ada sebelumnya.¹⁰ Hal yang membedakan dengan penelitian penulis adalah terletak pada konsep Gusjigang yang hanya diteliti dari segi dagangnya, karena dalam penelitian ini mengambil nilai-nilai positif yang bisa diambil dari konsep dagang Sunan Kudus. Sedangkan penelitian penulis fokus kedalam ketiga konsep Gusjigang yang dilihat dari sisi nilai-nilai pendidikan Islamnya.

Tesis Muhammad Irsyad dengan judul : *"Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pemikiran Sunan Kalijaga Serta Kontribusinya Terhadap Pengembangan Pendidikan Islam"*. Tesis ini menjelaskan tokoh Sunan Kalijaga yang dapat dikatakan sukses dalam menanamkan nilai-nilai Islam

¹⁰ Rakai Panangkaran, "Gusjigang : Aplikasi Dalam Mengelola Bisnis Dengan Mempertimbangkan Local Wisdom. (Studi Kasus Pada IHDINA GROUP dalam Berbisnis dengan menerapkan semangat Gujigang)". *Skripsi*, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro Semarang, 2014.

kepada masyarakat Jawa pada waktu itu, untuk digali, dipelajari dan dianalisa pemikirannya sehingga memunculkan nilai-nilai pemikiran pendidikan Islam dan menjadikan ide pemikirannya sebagai tawaran wacana dalam koreksi; perbaikan dan pengembangan pendidikan Islam.¹¹ Hal yang membedakan dengan penelitian penulis adalah objek kajian tokohnya, walaupun sama-sama mengambil tentang nilai-nilai pendidikan Islam namun berbeda tokoh yaitu dari Sunan Kalijaga sedangkan penulis mengambil tokoh Sunan Kudus.

Skripsi Khilyatul Hasanah dengan judul : *“Studi Analisis Tentang Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Ajaran Sunan Kudus dan Implementasinya Dalam Pendidikan Agama Islam”* Skripsi ini menjelaskan tentang nilai- nilai dan relevansi pendidikan karakter Sunan Kudus dengan perkembangan pendidikan masa kini serta implementasinya dalam pendidikan agama Islam. Nilai-nilai pendidikan karakter yang diajarkan oleh Sunan Kudus adalah pendidikan yang dijiwai ketulusan dan keihlasan yang tinggi, berorientasi pada transformasi diri yang berpihak pada nilai- nilai islam serta disertai sistem evaluasi yang membangun objektivitas dan kejujuran dimana semua hal tersebut dapat tercermin dari karakter kepribadian yang dimilikinya seperti pecinta ilmu, ulet dalam bekerja, sosok yang pluralis dan multikulturalis, filosofis, patriotis, kreatif, sufistik. Selain itu Sunan Kudus juga menggunakan konsep “SANTRI-PLUS Leadership” sebagai mode of leadership bagi para calon pemimpin masa mendatang khususnya bagi tenaga

¹¹ Muhammad Irsyad, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pemikiran Sunan Kalijaga Serta Kontribusinya Terhadap Pengembangan Pendidikan Islam”. *Tesis*, Konsentrasi Pemikiran Pendidikan Islam, Program Pascasarjana, UIN Sunan Kalijaga, 2015.

pendidik yakni menyatukan visi, beradaptasi, networking, transendensi, respek, berilmu amaliah, berkepribadian, liberasi, kerja keras, serta sistemik.¹² Hal yang membedakan dengan penelitian penulis terletak pada pembahasan nilai pendidikan karakter dalam ajaran Sunan Kudus yang pembahasannya masih cukup global, sedangkan penelitian penulis lebih khusus meneliti tentang filosofi hidup Sunan Kudus tentang Gusjigang.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah kualitatif. dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya pelaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik melalui pendeskripsian dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.¹³

Penelitian yang dilakukan penulis juga termasuk penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian dengan menggunakan informasi yang

¹² Khilyatul Hasanah, "Studi Analisis Tentang Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Ajaran Sunan Kudus dan Implementasinya Dalam Pendidikan Agama Islam", *Skripsi*, Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, 2015.

¹³ Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 6.

diperoleh dari sasaran penelitian yang selanjutnya disebut informan melalui instrumen pengumpulan data seperti observasi, wawancara dan sebagainya. Kedua metode tersebut dapat digunakan secara bersama-sama. Artinya sambil wawancara juga melakukan observasi, atau sebaliknya.¹⁴

Berdasarkan penjelasan tersebut, dalam penelitian ini dicari informasi atau data pada narasumber serta melihat masyarakat yang menerapkan Gusjigang dalam kehidupan sehari-harinya, sehingga bisa diketahui nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung di dalamnya, serta mengetahui implikasinya terhadap kehidupan masyarakat Kauman Kudus.

2. Metode Penentuan Subyek

Metode penentuan subjek dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai pengusaha sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang di teliti.¹⁵ Yaitu diambil dari narasumber yang melakukan Gusjigang.

Subjek penelitian ini adalah:

- a. Referensi Buku, selaku sumber yang mengetahui dan mempelajari tentang Sunan Kudus, Gusjigang Sunan Kudus dan Desa Kauman Kota Kudus.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 326.

¹⁵ *Ibid.* hlm. 300.

- b. Pelaku Gusjigang, selaku orang yang menyakini dan melaksanakan filosofi hidup Sunan Kudus Gusjigang dalam kehidupan masa sekarang
- c. Tokoh Masyarakat (Ulama'), selaku orang yang ahli dalam bidang agama dalam menilai Gusjigang perspektif Agama Islam.
- d. Petugas Yayasan Makam, Masjid dan Menara Sunan Kudus (YM3SK), selaku orang yang paham tentang sejarah Makam, Masjid dan Menara Sunan Kudus.
- e. Kepala Desa Kauman, selaku orang yang mengetahui keadaan masyarakat.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.¹⁶ Metode ini penulis gunakan untuk pengumpulan data terkait dengan “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Filosofi Hidup “Gusjigang” Sunan Kudus Dan Implikasinya Terhadap Kehidupan Masyarakat di Desa Kauman Kecamatan Kota Kudus”.

Hal yang diobservasi adalah melakukan pengamatan orang yang menerapkan Konsep Gusjigang dalam kehidupan sehari-hari, dan orang mengetahui asal-usul Gusjigang, agar memperoleh informasi mengenai

¹⁶ *Ibid.* hlm. 203.

Makna, Konsep, Sejarah, dan nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam Gusjigang dan Implikasinya terhadap kehidupan masyarakat.

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yaitu berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda, dll.¹⁷ Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan dokumentasi, penulis menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.¹⁸

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan observasi non partisipatif, yakni peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.¹⁹ Maksudnya seorang peneliti menjadikan dirinya sebagai pengamat dan mencatat segala peristiwa yang diperlukan dalam penelitian. Dalam hal ini peneliti akan mengamati proses berlangsungnya Gusjigang dalam masyarakat kauman dan juga mengetahui lingkungan yang ada disekitarnya. Obyek observasi dalam penelitian kualitatif menurut Spradley terdapat tiga komponen, yakni *place* (tempat), *actor* (pelaku), dan *activities* (aktivitas).²⁰

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Rineka Pustaka, 1991) hlm. 91.

¹⁸*Ibid.* hlm.131.

¹⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian ...*hlm. 204.

²⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kombinasi*, Cet. VI, (Bandung; Alfabeta, 2014), hlm. 229.

Metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data tentang letak geografis, sejarah singkat berdirinya kabupaten, sejarah singkat Sunan Kudus, serta data-data lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

c. Wawancara

Wawancara salah satu pengumpulan data yang biasanya disebut interview. Wawancara adalah pertemuan dua orang atau bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam topik tertentu²¹. Metode di gunakan untuk alat pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan pada responden dan mencatat atau merekam jawaban-jawaban dari responden lebih mendalam.

Metode ini dilakukan untuk mewancarai responden yang bersangkutan yaitu : Pelaku Gusjigang, Tokoh Masyarakat (Ulama'), Pengurus Yayasan Makam, Masjid dan Menara Sunan Kudus (YM3SK) dan Kepala Desa Kauman. Hal ini digunakan untuk mendapatkan informasi, dan data terkait penelitian peneliti.

4. Metode Analisis Data

Pada tahap selanjutnya, setelah memperoleh beberapa metode, selanjutnya dilakukan tahapan menyeleksi dan menyusun data tersebut.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*....hlm. 317.

Agar data tersebut bermakna, maka data tersebut diolah dan dianalisis. Adapun analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah data deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan dan menjelaskan data-data yang telah diperoleh selama melakukan penelitian. Adapun langkah-langkah yang diambil dalam analisis data ialah sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data secara terstruktur dan sistematis dari lapangan yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian Kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, berpartisipatif (*participan observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi.²²

b. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.²³

c. Penyajian Data

²² *Ibid.* hlm. 311.

²³ *Ibid.* hlm. 338.

Penyajian data dibatasi sebagai kesimpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Oleh karena itu semua data yang ada di lapangan dianalisis sehingga memunculkan deskripsi tentang “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Filosofi Hidup “Gusjigang” Sunan Kudus Dan Implikasinya Terhadap Kehidupan Masyarakat di Desa Kauman Kecamatan Kota Kudus”. Deskripsi tersebut meliputi alasan menerapkan Gusjigang beserta nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung di dalamnya dan implikasinya pada kehidupan masyarakat Kauman.

d. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Pada penarikan kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak dikemukakan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang di kemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk pengumpulan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.²⁴

5. Uji Keabsahan Data

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan

²⁴ *Ibid.* hlm. 345.

pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Data ini digunakan untuk membandingkan data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

Tujuan triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.²⁵

F. Sistematika Pembahasan

Perlu untuk mengetahui gambaran keseluruhan pada penelitian ini, maka akan disampaikan garis-garis besar dalam sistematika pembahasan, sistematika dalam tesis ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, inti dan akhir. Adapun sistematika dalam tesis ini adalah sebagai berikut:

Bagian formalitas yang meliputi halaman judul, surat pernyataan keaslian, surat pernyataan bebas plagiasi, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak dan daftar isi.

Bab satu merupakan pendahuluan, dalam bab satu ini membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Pada bab ini, dimaksudkan untuk mengarahkan pembaca mengenai isi tesis.

²⁵ *Ibid.* hlm. 330.

Bab dua merupakan kerangka teori, dalam hal ini teori-teori yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan Islam dalam filosofi hidup Gusjigang sunan Kudus dan Implikasinya terhadap kehidupan masyarakat.

Bab tiga merupakan gambaran umum tentang desa Kauman Kecamatan Kota Kabupaten Kudus dan juga Gambaran Umum tentang Sunan Kudus Syaikh Ja'far Shodiq. Dalam bab ketiga ini dibahas letak geografis dan keadaan ekonomi, budaya, sosial di Desa Kauman Kudus dan juga membahas tentang asal-usul biografi Sunan Kudus beserta peninggalannya dan lain-lain.

Bab empat berisi tentang kegiatan inti dan pembahasannya. Bab ini merupakan jawaban dari rumusan masalah tentang “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Filosofi Hidup “Gusjigang” Sunan Kudus Dan Implikasinya Terhadap Kehidupan Masyarakat di Desa Kauman Kecamatan Kota Kudus”.

Bab lima merupakan penutup, pada bagian ini berisi kesimpulan, saran-saran dan penutup. Bagian akhir tesis ini juga dicantumkan daftar pustaka dan berbagai lampiran dari penelitian, seperti pedoman wawancara, catatan lapangan, surat izin penelitian dan lain-lain.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan penelitian tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam filosofi hidup Gusjigang Sunan Kudus terhadap kehidupan masyarakat di desa Kauman Kecamatan Kota Kudus. Penulis dapat menarik kesimpulan bahwa penulis menemukan temuan-temuan empiris sebagai jawaban dari rumusan masalah yang telah penulis tentukan dalam penelitian ini.

1. Nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam Gugjigang adalah :
 - a. Nilai Filosofis, yaitu nilai kebenaran dan kejujuran yang sudah di praktekan oleh masyarakat Kauman dan sekitarnya. Lewat kejujuran inilah manusia dapat dipercayai oleh masyarakat lain dalam berdagang. Sehingga tercipta lingkungan masyarakat yang kondusif tanpa adanya dusta.
 - b. Nilai Akhlak, yaitu nilai yang dapat dilihat dari perilaku masyarakat Kauman. Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Kauman mempunyai akhlak yang baik. Seperti sopan santun memuliakan orangtua dan ulama'. Karena mereka dari kecil di didik pendidikan agama dan mempunyai bekal ilmu yang cukup. Karena berakhlak mulia (bagus) adalah bentuk nyata penerapan dari ilmu-ilmu yang telah di dapat.

- c. Nilai Spiritual, yaitu nilai yang berhubungan dengan ibadah. Dalam penerapannya di masyarakat Kauman sangat rajin dalam melaksanakan ibadah wajib maupun sunnah. Hal ini dibuktikan dengan jamaah sholat dimasjid, banyak yang menghadiri kajian kitab dan umumnya telah melaksanakan semua rukun Islam. Dan dalam berpakaian selalu bersyariat Islam. Disamping itu setiap kegiatan kemasyarakatan selalu diawali dengan bacaan *al fatihah* untuk para leluhur (terutama Sunan Kudus) dan di berikan keberkahan dalam acara tersebut.
- d. Nilai Ilmiah, yaitu nilai yang berhubungan dengan keilmuan. Pedoman untuk selalu untuk menuntut ilmu, kapanpun dan dimanapun harus mencari ilmu. Hal ini di dukung dengan banyaknya wadah berupa lembaga pendidikan dan majlis-majlis yang banyak mengkaji tentang keilmuan Islam. Oleh karena itu, menuntut ilmu yang dihukumi wajib setiap muslim juga menjadi ajaran *ngaji* yang terdapat dalam Gusjigang.
- e. Nilai Karya, nilai pendidikan Islam juga terdapat nilai karya yang menuntut seseorang untuk selalu berkarya, yaitu bisa menciptakan sebuah ide kreativitas, inovasi keuletan dan mandiri. Dalam penerapan di masyarakat Kauman. Masyarakatnya selalu berkarya lewat berdagang. Dimana setiap individu harus ulet dan kreatif agar dagangannya selalu laku.

- f. Nilai Ekonomi/Harta, Islam sangat mempertahankan setiap harta yang diperoleh kaum muslim. Bagi pandangan masyarakat Kauman. Perekonomian merupakan hal yang sangat besar penting bagi kelangsungan hidup masyarakat. oleh karena itu dalam penerapan Gusjigang yang ada di Kauman yaitu dengan berdagang sebagai salah satu atau sumber utama dalam memperoleh penghasilan. Karena dengan berdagang masyarakat akan hidup secara mandiri dan akan mempunyai taraf hidup yang tinggi.
2. Implikasi dari penerapan Gusjigang di masyarakat Kauman adalah :
- a. Gus, Bagus ada pada nilai-nilai akhlakul karimah yang berimplikasi kepada perilaku kehidupan dan sosial masyarakat yang kondusif, agamis, dan kekeluargaan yang ada di desa Kauman.
 - b. Ji, Ngaji. Atau menuntut ilmu berimplikasi kepada masyarakat desa Kauman yang rajin dalam menuntut ilmu yang pasti akan mencetak para ilmuwan hebat. Sehingga ilmu yang diperoleh dapat dipraktekkan dalam kehidupan masyarakat.
 - c. Gang, Dagang. Berimplikasi terhadap kehidupan masyarakat yaitu dapat menjadikan setiap manusia menjadi mandiri, ulet pada aktivitas dalam berdagang. Disamping itu dengan berdagang, masyarakat akan meningkatkan perekonomian sehingga dapat menjalankan ibadah-ibadah seperti haji, umrah yang membutuhkan biaya banyak dan menjadi bekal dalam kehidupan sehari-hari.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan dan pembahasan peneliti terkait dengan nilai-nilai pendidikan Islam dalam filosofi hidup Gusjigang Sunan Kudus pada tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Maka perlu adanya perbaikan dan saran yang membangun, yaitu sebagai berikut :

1. Penulis menyadari, dalam penulisan ini masih sangat jauh dari kata sempurna, oleh karenanya penulis ingin memberikan saran kepada peneliti berikutnya untuk dapat meneliti kembali secara lebih mendalam, agar mendapat hasil yang tidak mampu penulis temukan dalam penulisan tesis ini.
2. Bagi masyarakat, perlu melestarikan Gusjigang yang merupakan warisan falsafah Sunan Kudus untuk dijadikan sebagai pedoman hidup sehari-hari. Gusjigang sebagai tradisi muslim yang taat, rajin mengaji dan mempunyai ekonomi yang mandiri dalam perdagangan akan membangun pendidikan karakter yang baik dalam bermasyarakat.

C. Kata penutup

Alhamdulillah rabbil'alam, segala puji hanya bagi Allah SWT, tuhan semesta alam yang telah melimpahkan anugrahNya kepada kita semua, dan karena berkat bimbinganNya pula penulis dapat menyelesaikan tesis ini.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati dengan setulus-tulusnya penulis menyampaikan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah

membantu dalam menyelesaikan tesis ini. Penulis juga menyadari bahwa dalam karya ini masih terdapat banyak kekurangan-kekurangan, untuk itu perlu adanya saran, kritik yang konstruktif, maupun tindak lanjut dari peneliti berikutnya demi kesempurnaan tesis ini.

Demikianlah pada penghujungnya penulis memohon kepada Allah SWT, semoga karya sederhana ini dapat bermanfaat dan dapat memberikan sumbangsih untuk kemajuan bangsa Indonesia terutama dalam dunia pendidikan. *Amiin Ya Rabbal'Alamin.*

DAFTAR PUSTAKA

- Abi Hamid Muhammad al Ghazali, Imam., *Mukhtasor Ihya' Ulumuddin*, Jakarta, Dar al-Kutub al-Islamiah, 2004.
- Afzalurrahman, *Muhammad Sebagai Seorang Pedagang (Muhammad as a Trader)*, Jakarta: Swarna Bumi, 1995.
- Ahmadi, Abu., *Ilmu Pendidikan*, Jakarta; Rineka Cipta, 2007.
- Alfusifak, Nur., "Rekontruksi Pembelajaran Agama Islam Sunan Kudus Terhadap Pembangunan Karakter" *Tesis*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2016.
- Ancok, Djameludin dan Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islami*, Cet-II. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1995.
- Saifuddin Anshari Endang, *Agama dan Kebudayaan*, Surabaya; Bina Ilmu, 1980.
- Arif, Mahmud., *Tafsir Pendidikan: Makna Edukasi Al Quran Aktualisasi Pembelajarannya*, Yogyakarta; Ombak, 2015.
- Arikunto, Suharsimi., *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktis* Jakarta: Rineka Pustaka, 1991.
- Baharuddin, *Dikotomi Pendidikan Islam : Historisitas dan Implikasinya Pada Masyarakat Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Chowdhury, Mohammad., Emphasizing Morals, Values, Ethics, And Character Education in Science Education And Science Teaching, dalam *Mojes Journal: Journal of Ecational Science*, Malaysia Online Journal, Vol. 4, Issue 2, 2016.
- Gazalba Sidi, *AsasKebudayaan Islam : Pembahasan Ilmu dan Filsafat tentang Ijtihad, Fiqih, Akhlak, Bidang-Bidang Kebudayaan Masyarakat Negara*, Jakarta; Bulan Bintang, 1978.
- Gunawan, Heri., *Pendidikan Islam: Kajian Teoretis dan Pemikiran Tokoh*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Hanani, Silfia., *Sosiologi Pendidikan Keindonesiaan*, Yogyakarta: Ar Ruz Media, 2013.
- Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, Bandung Remaja Rosdakarya, 2014.
- Husan Jauhar, Ahmad Al Mursi., *Maqashid Syariah*, Yogyakarta: Amzah, 2009.

- Ihromi, T.O., *Pokok-pokok Antropologi Budaya*. Jakarta; Penerbit Universitas Indonesia, 1996.
- Ihsan, *Guru Ngaji Wong Kudus : Produktifitas Keilmuan dan Keberagamaan Ulama' Kudus*, Semarang: Needs Press, 2012.
- Ihsan, Gusjigang : Karakter Kemandirian Masyarakat Kudus Menghadapi Industrialisasi, dalam *Jurnal Iqtishadia*, Vol. 11, Nomor 2, 2017.
- Irsyad Ma'ruf, *Zadul Muta'allimin*, Kudus, PPRM, 1432 H.
- Islamy, Irfan., *Prinsip-Prinsip Perumusan Kebijakan Negara*, Jakarta: Bina Aksara, 2003.
- Irsyad, Muhammad., "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pemikiran Sunan Kalijaga Serta Kontribusinya Terhadap Pengembangan Pendidikan Islam". *Tesis*, Konsentrasi Pemikiran Pendidikan Islam, Program Pascasarjana, UIN Sunan Kalijaga, 2015.
- Jalil, Abdul., *Spiritual Entrepreneurship : Transformasi Spiritualitas Kewirausahaan*, Yogyakarta: LkiS, 2013.
- Khilyatul Hasanah, "Studi Analisis Tentang Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Ajaran Sunan Kudus dan Implementasinya Dalam Pendidikan Agama Islam", *Skripsi*, Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, 2015.
- Koentjaraningrat, *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997.
- Kurniawan, Syamsul., *Pendidikan Karakter : Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah Edisi Kedua*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003.
- Maharromiyati dan Suyahmo. Pewaris Nilai Falsafah Budaya Lokal Gusjigang Sebagai Modal Sosial di Pondok Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Kudus, dalam *Journal Of Educational Social Studies*. UNNES, 2016.
- Maksudin, *Pengembangan Metodologi Pendidikan Agama Islam Pendekatan Dialektik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Maksudin, *Pendididkan Nilai Konprehensif : Teori dan Praktik*, Yogyakarta: UNY Press, 2009.
- Mansyur, Cholil., *Sosiologi Masyarakat Kota dan Perdesaan*, Surabaya; Usaha Nasional, 2003.
- Martono, Nanang., *Sosiologi Perubahan Sosial*, Jakarta: RajaGrafindo, 2012.

- “Masjid Kuno Ditjen Kebudayaan Depdikbud” dalam simas.kemenag.go.id/index.php/export/post/c/4/pdf/ Akses Tanggal 4 Maret 2018.
- Maryanto Agus dan Zaimul Azzah, *Masjid Menara Kudus*, Bandung: Pustaka Oasis, 2009.
- Marzuki, *Prinsip Dasar Akhlak Mulia : Pengantar Studi Konsep-Konsep Dasar Etika dalam Islam*. Yogyakarta, Debut Wahana Press, 2009.
- Meleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Miftachul Huda, Islamic Spiritual Character Values of al-Zarnuji’s *Ta’lim al-Muta’allim*, dalam *Mediterranean Journal of Social Sciences*, MCSER Publishing Rome-Italy, Vol. 6, Nomor. 4 S2, 2015.
- Minarti, Sri., *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoretis-Filosofis dan Aplikatif-Normatif*, Jakarta: Amzah, 2013.
- Muhammad Fakhhar Zaman, Hafiz., Islamic Values and Ethical System Towards Business : Does Islam Provide Best Framework To The Corporate World ?, dalam *International Journal of Economics, Commerce and Management*, IJECM United Kingdom, Vol. III, Issue. 2, 2015.
- Mujib, Abdul., *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Mulyana, Rahmat., *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Cet. 1. Bandung: Alfabeta, 2004.
- Mustaqim, Muhammad. dan Ahmad Bahruddin, Spirit Gusjigang Kudus dan Tantangan Global Ekonomi, dalam *Jurnal Penelitian*, Vol. 9, No. 1. 2015.
- Mutmainnah, Interaksi Sosial Masyarakat Desa Kauman Denga Masyarakat Pendatang Dalam Tradisi Ziarah Di Makam Sunan Kudus, *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.
- Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta, Bumi Aksara, 2011.
- Pananggaran, Rakai., “Gusjigang : Aplikasi Dalam Mengelola Bisnis Dengan Mempertimbangkan Local Wisdom. (Studi Kasus Pada IHDINA GROUP dalam Berbisnis dengan menerapkan semangat Gujigang)”. *Skripsi*, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro Semarang, 2014.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

- Robertson Roland (editor), *Agama: Dalam Tradisi dan Interpretasi Sosiologis*, terj. Ahmada Fedyani, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993.
- Rosyid, Moh., *Menguji Kebenaran Local Wisdom Sebagai Modal Toleransi : Studi Kasus di Kudus*. Jurnal Fikrah, (Kudus: STAIN Kudus, 2016).
- Salam, Abdus., *Manajemen Insani Dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2014.
- Said, Nur., *Filosofi Menara Kudus : Pesan Damai Untuk Dunia*, Kudus; Brillian Media Utama, 2013.
- Said, Nur., *Jejak Perjuangan Sunan Kudus dalam Membangun Karakter Bangsa*, Bandung: Brillian Media Utama, 2010.
- Said, Nur., Spiritual Enterprenership Warisan Sunan Kudus: Modal Budaya Pengembangan Ekonomi Syari'ah Dalam Masyarakat Pesisir, *Jurnal Equilibrium*, Vol. 2 No.2. 2014.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bndung: Remaja Rosdakarya, 2012).
- Sarinah. Dkk., *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN di Perguruan Tinggi)*, Yogyakarta: Depublish, 2017.
- Setiadi Elly dkk., *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, Jakarta: Prenada Media, Cetakan ke 9 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kombinasi*, Cet. VI, Bandung; Alfabeta, 2014.
- Sunyoto, Agus., *Atlas Wali Songo*, Tangerang: Pustaka Iman, 2017.
- Sutrisno dan Muhyidin Albarobis, *Pendidikan Islam Berbasis Problem Sosial*, Yogyakarta: Ar Ruz Media, 2012.
- Syani, Abdul., *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Tobroni, *Pendidikan Islam : Paradigma Teologis, Filosofis, dan Spiritualitas*, (Malang: UMM Press, 2008
- Thoha. Chabib., *Kapita Seleкта Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Wahab Kholaf, Abdul., *Ilmu Ushul Fiqih*, Surabaya, Haromain, 2004.
- Yusuf Qardhawi, *Masyarakat Berbasis Syariat Islam : Hukum, Perekonomian, Perempuan*. Solo; Era Intermedia, 2003.

Zafar Alam, *Islamic Education Theory and Practice*, New Delhi, Adam Publisher, 2003.

Zein, Abdul Baqir., *Masjid-Masjid Bersejarah di Indonesia*, Jakarta: Gema Insani, 1999.

_____, *Education and Learning in The Early Islamic World*, England: Ashgate, 2012.

_____, *Islamic Studies and Islamic Education in Contemporary Southeast Asia*, Malaysia: Setiawangsa Business Suites, 2011.

_____, *Persepsi Masyarakat Tentang Kebudayaan*, Jakarta, Gramedia, 1985.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA